

“Minimalnya Kualitas Lulusan S1 di Indonesia”

Oleh Kevin Anand Nugroho

kevinanand.archimedes@gmail.com

BAB I

PENDAHULUAN

1. Pendahuluan

Dunia semakin berkembang diikuti dengan perkembangan teknologi. Manusia seharusnya berkembang pula supaya tidak tersaingi oleh pesatnya perkembangan teknologi. Hal inilah yang menuntut manusia untuk terus mengasah kemampuannya. Mengasah kemampuan tidak hanya pada satu bidang, melainkan sebisa mungkin pada berbagai bidang. Karena teknologi sudah bisa menguasai hampir di semua bidang.

Di beberapa perusahaan sudah menetapkan bahwa jenjang pendidikan terakhir karyawannya diwajibkan lulusan S1. Perusahaan sangat menuntut karyawan yang sangat berkualitas maka dari itu karyawannya harus lulusan S1. Mahasiswa lulusan S1 diharapkan mempunyai kualitas dan kredibilitas yang bagus. Kualitas yang sesuai dengan gelar yang didapat dan juga menunjukkan kinerja yang baik. Karyawan yang bekerja dengan kinerja yang berkualitas akan menaikkan akreditasi perusahaan.

Terkadang masih banyak ditemukan mahasiswa yang berkuliah ala kadarnya. Yang penting masuk, yang penting ngerjain tugas, tetapi tidak memaknai arti sebenarnya tentang berkuliah. Inilah mengapa kualitas mahasiswa lulusan S1 sangat minim sekali. Bahkan ketika mempertanyakan bagaimana kinerjanya masih diragukan oleh banyak orang. Hal ini akan dikupas dalam beberapa pembahasan untuk mengetahui hal-hal yang berkaitan dengan minimnya kualitas lulusan S1.

BAB II

ISI

2. Kajian Pustaka

“Menurut Undang- Undang No. 20, Tahun 2003, khususnya pada pasal 3 disebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan, membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung” (Suparno, 2016)

“Sardiman menyampaikan bahwa “Belajar itu senantiasa merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan lain sebagainya.” (Saptono, 2017)

“Menurut Nurimansyah Hasibuan, upah adalah segala macam bentuk penghasilan yang diterima oleh buruh atau pegawai (tenaga kerja) baik berupa uang atau barang dalam jangka waktu tertentu pada suatu kegiatan ekonomi”(Suparno, 2017)

“E-book as a multimedia of learning is very interesting because it provides ideas, information and learning materials according to the students’ level of thinking.”(Suparno, 2018)

“Keinginan untuk merintis suatu jenis usaha umumnya terkendala oleh keterbatasan modal dan ketiadaan kepemilikan aset yang dapat dijadikan agunan.”(Saptono, Dewi, & Suparno, 2017)

“Hasil penelitian McKinsey, UNESCO, dan ILO (2008) menemukan adanya kesenjangan antara sistem pendidikan dengan dunia kerja di Indonesia yaitu

lulusan yang dihasilkan perguruan tinggi tidak sesuai dengan yang dibutuhkan pengguna kerja.”(Handayani, 2015)

“Pengangguran itu terdiri dari tiga tingkatan (Hurlock, 2002). Pertama, apabila pengangguran itu atas dasar suka rela, efeknya akan jauh lebih kecil dibandingkan orang yang menganggur karena terpaksa. Kedua, lamanya waktu menganggur menentukan tinggi rendahnya tingkat efek psikologisnya. Apabila pengangguran terjadi dalam jangka waktu yang relatif pendek maka dampak psikologisnya jauh lebih kecil dibandingkan dengan yang menganggur lama, khususnya apabila standar hidup telah berubah secara cepat, sehingga harus segera mendapatkan pekerjaan. Ketiga, beberapa orang mengembangkan perilaku defensif dan cenderung menyalahkan dirinya sendiri bahwa keadaan menganggur berasal dari kegagalannya.”(Nur Isnaini, 2015)

BAB III

PENUTUP

3. Penutup dan Saran

Kualitas yang minim sangat mempengaruhi kinerja, maka mahasiswa harus bekerja ekstra keras untuk mendapatkan kepercayaan perusahaan bahwa seorang mahasiswa memang benar-benar memiliki kualitas. Banyak hal yang bisa dilakukan untuk mengatasi hal tersebut. Kebiasaan baik individu seorang mahasiswa dapat membantu membangun pribadi yang lebih baik serta berkualitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Handayani, T. (2015). Relevansi Lulusan Perguruan Tinggi Di Indonesia Dengan Kebutuhan Tenaga Kerja Di Era Global (the Relevance of Graduates of Higher Education in Indonesia With the Requirements of Labor in the Global Era), *10*(1).
- Nur Isnaini, N. S. (2015). Kecemasan Pada Pengangguran Terdidik Lulusan Universitas. *Jurnal Indigenous*, *13*(1), 39–50.
- Saptono, A. (2017). Pengaruh Kreativitas Guru Dalam Pembelajaran Dan Kecerdasan Emosional Siswa Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Pada Siswa Kelas X Di Sma Negeri 89 Jakarta. *Econosains Jurnal Online Ekonomi Dan Pendidikan*, *14*(1), 105–112.
<https://doi.org/10.21009/econosains.0141.08>
- Saptono, A., Dewi, R. P., & Suparno, S. (2017). Pelatihan Manajemen Usaha Dan Pengelolaan Keuangan Ukm Bagi Tenaga Kerja Indonesia (Tki) Purna Di Sukabumi Jawa Barat. *Sarwahita*, *13*(1), 6–14. <https://doi.org/10.21009/sarwahita.131.02>
- Suparno. (2016). Analisis Kebutuhan Terhadap Lulusan S2, *14*(2), 113–125.
- Suparno, S. (2017). Pengaruh Tingkat Upah Dan Nilai Output Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Industri Skala Besar Dan Sedang Di Indonesia Tahun 2000 - 2013. *Econosains Jurnal Online Ekonomi Dan Pendidikan*, *13*(2), 59–69.
<https://doi.org/10.21009/econosains.0132.06>
- Suparno, S. (2018). Development of E-Book Multimedia Model to Increase Critical Thinking of Senior High School Students. *Dinamika Pendidikan*, *12*(2), 196–206.
<https://doi.org/10.15294/dp.v12i2.13567>